

## Peran Supervisi Akademik terhadap Peningkatan Kinerja Guru dalam Mencapai Kualitas Pembelajaran

Ai Siska Silvia<sup>1</sup>, Dela Zahara<sup>2</sup>, Lulu Andiani<sup>3</sup>, and Nurafilah Pebriyanti<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Departement of Islamic Education Management, STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia

\*Corresponding author: [asiskasilvia@stitnualfarabi.ac.id](mailto:asiskasilvia@stitnualfarabi.ac.id)

Received: 09 January 2025

Revised: 14 January 2025

Accepted: 09 January 2025

Available online: 31 December 2025

**How to cite this article:** Silvia, A. S., Zahara, D., Andiani, L., & Pebriyanti, N. (2025). Peran Supervisi Akademik terhadap Peningkatan Kinerja Guru dalam Mencapai Kualitas Pembelajaran. *Literasi: Journal of Innovation Literacy Studies*, 2 (2), 201–212.

### Abstrak

Kinerja guru sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran, yang pada gilirannya menentukan keberhasilan proses pendidikan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah melalui kegiatan supervisi akademik. Supervisi akademik berperan dalam memberikan bimbingan, arahan, dan evaluasi terhadap kinerja guru agar sesuai dengan standar profesionalisme. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji peran supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru guna mencapai kualitas pembelajaran yang lebih baik. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur berbasis kepustakaan, penelitian ini menemukan bahwa supervisi akademik yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan mampu memberikan umpan balik konstruktif, meningkatkan kompetensi pedagogis, serta mendorong inovasi dalam praktik pengajaran. Keberhasilan supervisi akademik sangat bergantung pada keterlibatan aktif pengawas pendidikan serta komunikasi yang terbuka antara pengawas dan guru. Dukungan yang tepat dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri guru dalam menjalankan tugas mereka. Selain itu, peningkatan kinerja guru yang dihasilkan dari supervisi akademik yang efektif terbukti memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pentingnya implementasi supervisi akademik yang baik sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

**Kata Kunci:** Supervisi Akademik, Kinerja Guru, Peningkatan Kualitas Pendidikan.

### Abstract

*Teacher performance significantly affects the quality of learning, which in turn determines the success of the educational process. One effort to improve learning quality is through academic supervision activities. Academic supervision plays a role in providing guidance, direction, and evaluation of teacher performance to ensure alignment with professional standards. The purpose of this study is to examine the role of academic supervision in enhancing teacher performance to achieve better learning quality. Using a*

*qualitative research method with a library-based literature review approach, the study found that systematic and continuous academic supervision provides constructive feedback, improves pedagogical competence, and encourages innovation in teaching practices. The success of academic supervision heavily depends on the active involvement of education supervisors and open communication between supervisors and teachers. Proper support can enhance teachers' motivation and confidence in carrying out their duties. Moreover, the improvement in teacher performance resulting from effective academic supervision has been proven to positively impact student learning outcomes. Therefore, this study emphasizes the importance of implementing good academic supervision as a strategy to enhance the quality of learning.*

**Keywords:** Academic Supervision, Teacher Performance, Improving The Quality Of Education.

## 1. Introduction

Pendidikan yang berkualitas sangat bergantung pada kompetensi dan kinerja guru, yang merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran. Sebagai elemen kunci dalam sistem pendidikan, guru diharapkan mampu mengelola kelas, menyampaikan materi dengan efektif, dan memfasilitasi perkembangan siswa. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, guru memerlukan dukungan dan bimbingan yang memadai, salah satunya melalui supervisi akademik. Supervisi akademik merupakan proses pembinaan yang dirancang untuk membantu guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan kinerja mereka.

Penelitian ini bertujuan mengkaji peran supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru guna mencapai kualitas pembelajaran yang lebih baik. Dengan memahami bagaimana supervisi akademik dapat memfasilitasi pengembangan profesionalisme guru, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang mendalam mengenai praktik-praktik terbaik dalam supervisi yang efektif. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, yang menganalisis berbagai sumber akademik, termasuk jurnal, buku, dan artikel terkait lainnya, untuk mengidentifikasi hubungan antara supervisi akademik dan kinerja guru.

Penelitian mengenai peran supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru dan kualitas pembelajaran didasari oleh beberapa teori penting. Salah satunya adalah teori pembelajaran konstruktivis, yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif guru dalam proses pembelajaran, sehingga mendorong guru untuk beradaptasi dan berinovasi dalam metode pengajaran mereka. Selain itu, teori kepemimpinan transformasional menunjukkan bahwa pemimpin pendidikan, seperti kepala sekolah, dapat memotivasi guru untuk mencapai kinerja yang lebih baik dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dan inspiratif. Penelitian sebelumnya juga mengindikasikan bahwa supervisi akademik yang dilakukan dengan pendekatan kolaboratif dan berorientasi pada pengembangan profesional memberikan dampak positif terhadap kinerja guru, karena memperkuat hubungan antara guru dan pengawas serta meningkatkan kompetensi profesional mereka (Glickman, dkk 2014. Darling, dkk 1995).

Studi literatur ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemahaman lebih lanjut tentang pentingnya supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru, serta menawarkan rekomendasi bagi lembaga pendidikan dalam mengimplementasikan praktik supervisi yang lebih efektif. dari penelitian yang serupa mengenai peran supervisi akademik terhadap peningkatan kinerja guru memberikan gambaran yang jelas tentang kekurangan dalam literatur yang ada. Penelitian oleh Suharsimi (2016) menunjukkan

bahwa supervisi akademik berpengaruh positif terhadap kinerja guru, tetapi hanya menyoroti aspek teknis dalam supervisi tanpa mempertimbangkan dimensi emosional dan interaksi sosial yang juga mempengaruhi kinerja. Penelitian oleh Siti (2018) mengungkapkan pentingnya pengembangan profesional dalam supervisi, namun fokusnya terbatas pada metode pelatihan yang kurang beragam dan tidak membahas implementasi supervisi yang berkelanjutan. Penelitian oleh Rahman (2019) menyatakan bahwa supervisi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi cenderung menekankan hasil jangka pendek tanpa mengeksplorasi efek jangka panjang dari supervisi yang efektif. Dalam penelitian oleh Rina (2020), ditemukan bahwa kolaborasi antara pengawas dan guru berdampak positif, tetapi belum ada analisis mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kolaborasi tersebut. Terakhir, penelitian oleh Widianto (2021) meninjau model supervisi yang digunakan di sekolah, tetapi tidak memberikan wawasan tentang bagaimana model tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik guru dan konteks sekolah yang berbeda.

Novelty dari penelitian ini terletak pada pendekatan yang lebih holistik dan komprehensif. Penelitian ini tidak hanya menganalisis dampak langsung dari supervisi akademik, tetapi juga mengeksplorasi interaksi antara proses supervisi, pengembangan profesional, dan konteks sosial yang mempengaruhi kinerja guru. Dengan fokus pada kolaborasi dan pengembangan berkelanjutan, penelitian ini menawarkan rekomendasi yang lebih praktis dan aplikatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, menjadikannya berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya yang cenderung terbatas pada aspek-aspek tertentu dari supervisi akademik.

## 2. Methods

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Dalam (Putri Hapsari & Fauziah, 2020) Nazir (2014) mengartikan studi literatur sebagai penelitian yang dilakukan dengan cara menelaah berbagai kajian kepustakaan yang diperlukan dalam penelitian. Tujuan penggunaan metode studi literatur dalam penelitian ini adalah sebagai langkah awal dalam perencanaan pada penelitian dengan memanfaatkan kepustakaan untuk memperoleh data dilapangan tanpa perlu terjun secara langsung.

Sumber data yang menjadi referensi dalam penelitian ini adalah sumber pustaka yang relevan sebagai sumber data primer (data hasil penelitian, laporan penelitian, jurnal ilmiah, dan sebagainya.), dan sumber data sekunder (peraturan dasar hukum pemerintah, buku, dll). Setelah mendapatkan sumber data sebagai referensi, maka dilanjutkan dengan analisis data kajian pustaka yang dilakukan menggunakan analisis isi (content analysis). Analisis isi adalah dimana peneliti mengupas suatu teks dengan objektif untuk mendapatkan gambaran dari suatu isi apa adanya, tanpa campur tangan peneliti (Jumal Ahmad, 2018). Dalam hal ini peneliti akan melakukan pembahasan secara mendalam terhadap isi suatu informasi pada sumber data yang perlu pengaturan waktu untuk membaca dan menelaah data tersebut sehingga terdapat suatu hasil. Hasil inilah yang kemudian diharapkan dapat menjawab permasalahan dan digunakan.

## 3. Results and Discussion

Menurut Supardi (2014) supervisi berasal dari bahasa Inggris "supervision" dan merupakan paduan dari dua kata, yaitu "super" yang maksudnya atas dan "vision" artinya melihat atau mensupervisi. Maka supervisi dapat diartikan secara bebas sebagai melihat

atau mensupervisi dari atas. Supervisi pendidikan maksudnya adalah melihat dan mengadakan supervisi terhadap jalannya proses pendidikan sekolah.

Purwanto (2009: 76) mengatakan bahwa supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Supervisi pendidikan menurut Burton dan Brueckner (dalam Sagala, 2013: 194-195) adalah suatu teknik pelayanan yang tujuan utamanya mempelajari dan memperbaiki secara bersama-sama faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Supervisi pendidikan menurut Neagley (dalam Sagala, 2013) adalah setiap layanan kepada guru-guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan instruksional, layanan belajar dan perkembangan kurikulum.

Supervisi akademik adalah suatu usaha menstimulir, mengkoordinir, dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pembelajaran dengan demikian mereka dapat menstimulir dan membimbing pertumbuhan setiap murid, sehingga dengan demikian mereka mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern (Brodman et al., dalam Supardi, 2014).

Supervisi akademik dilakukan untuk mengawasi kegiatan sekolah dengan tujuan kegiatan pendidikan berjalan dengan baik (Mantja, 2002). Pada dasarnya supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengawasi kegiatan yang dilakukan oleh guru dan staf di sekolah guna meningkatkan hasil pembelajaran yang bermutu.

Supervisi akademik adalah suatu usaha mengkoordinasi dan membimbing secara berkelanjutan pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individu atau secara kelompok, agar lebih mengerti dan lebih efisien dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran. Supervisi akademik adalah suatu teknik pelayanan yang tujuan utamanya untuk mempelajari dan memperbaiki secara bersama semua faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak di sekolah (Sahertian 2008: 19).

Supervisi akademik adalah rangkaian proses untuk menyediakan bantuan bimbingan dan nasehat profesional kepada guru untuk meningkatkan mutu sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah (Ehren, 2006). Supervisi akademik bertujuan untuk memberikan bimbingan kepada guru di sekolah, tujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa. Kepala sekolah berperan penting dalam pelaksanaan supervisi, karena seorang kepala sekolah menentukan berhasil atau tidak suatu sekolah.

Supervisi akademik menurut Mulyasa (2013) adalah bantuan profesional kepada guru, melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif dan segera. Dengan cara itu guru dapat menggunakan balikan tersebut untuk memperhatikan kinerjanya.

Kata kunci supervisi ialah memberikan layanan dan bantuan kepada guru-guru, maka tujuan supervisi ialah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tapi juga untuk pengembangan potensi kualitas guru (Suhertian, 2010).

Guru dan tenaga kependidikan lainnya sebagai pelaksana proses pendidikan disekolah perlu dibantu, dibimbing, dan dibina secara terus menerus sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan dirinya kearah yang lebih baik. Supervisi oleh kepala sekolah haruslah diarahkan untuk memberikan bantuan dan bimbingan serta pembinaan kepada guru-guru agar mereka mampu bekerja lebih baik dan membimbing peserta didik.

Berdasarkan pengertian-pengertian supervisi diatas, kesimpulan dari supervisi akademik adalah suatu layanan (service) yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk membantu, mendorong, membimbing serta membina guru-guru agar mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam menjalankan tugas pembelajaran.

Supervisi akademik dalam peningkatan kinerja guru merupakan salah satu aspek penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam konteks ini, peran pengawas pendidikan sangat krusial. Pengawas tidak hanya berfungsi sebagai pengawas, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, dan pendukung bagi para guru. Melalui supervisi akademik yang efektif, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang optimal, yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Pengawas pendidikan bertanggung jawab untuk melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Melalui observasi ini, pengawas dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam praktik pengajaran. Dengan memberikan umpan balik yang konstruktif, pengawas membantu guru untuk melakukan refleksi terhadap metode pengajaran mereka. Umpan balik ini tidak hanya menjadi masukan untuk perbaikan, tetapi juga dapat memotivasi guru untuk terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Penelitian menunjukkan bahwa umpan balik yang efektif dari pengawas dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa.

Selain itu, pengawas juga berperan dalam memberikan pelatihan dan pengembangan profesional bagi para guru. Dengan mengadakan workshop, seminar, atau pelatihan, pengawas dapat membantu guru untuk memahami teori-teori pendidikan terbaru dan menerapkannya dalam praktik. Pelatihan ini juga dapat mencakup penggunaan teknologi dalam pembelajaran, strategi mengajar yang inovatif, dan pendekatan diferensiasi untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam. Dengan demikian, pengawas berfungsi sebagai agen perubahan yang mendukung peningkatan kualitas pengajaran.

Pengawas juga memiliki tanggung jawab untuk menciptakan komunikasi yang efektif antara semua pihak di lembaga pendidikan. Mereka harus mampu menjalin hubungan baik dengan guru, kepala sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya. Komunikasi yang terbuka dan transparan akan menciptakan suasana kerja yang kondusif, di mana semua pihak merasa dihargai dan didengarkan. Hal ini sangat penting untuk membangun kepercayaan dan kolaborasi di antara para pendidik.

Di samping itu, pengawas pendidikan juga berperan dalam perencanaan dan evaluasi kurikulum. Mereka harus memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan di lembaga pendidikan sesuai dengan standar pendidikan yang ditetapkan. Dengan melakukan evaluasi secara berkala, pengawas dapat memberikan rekomendasi untuk perbaikan kurikulum yang lebih relevan dan efektif dalam memenuhi kebutuhan siswa. Melalui proses ini, pengawas berkontribusi terhadap pengembangan kurikulum yang berorientasi pada hasil belajar yang lebih baik.

Secara keseluruhan, peran pengawas dalam supervisi akademik terhadap peningkatan kinerja guru dalam mencapai kualitas pembelajaran sangat penting. Mereka tidak hanya bertugas untuk mengawasi, tetapi juga sebagai pembimbing dan fasilitator yang mendukung pengembangan profesional guru. Dengan melakukan observasi, memberikan umpan balik yang konstruktif, mengadakan pelatihan, menciptakan komunikasi yang efektif, serta berkontribusi dalam perencanaan dan evaluasi kurikulum, pengawas pendidikan berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Upaya ini

diharapkan dapat membawa dampak positif terhadap hasil belajar siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik.

Supardi (2013) mengemukakan definisi kinerja sebagai hasil kerja yang telah dicapai oleh seseorang dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan berdasarkan atas standarisasi atau ukuran dan waktu yang disesuaikan dengan jenis pekerjaannya yang sesuai dengan norma dan etika yang telah diterapkan. Kinerja berasal dari kata performance. kata performance memberikan tiga arti, yaitu: (1) berarti prestasi, seperti dalam konteks atau kalimat "high performance car" atau "mobil yang sangat cepat"; (2) berarti pertunjukan, seperti dalam konteks atau kalimat "folk dance performance", atau "pertunjukan tari-tarian rakyat"; (3) berarti pelaksanaan tugas, seperti dalam konteks atau kalimat "in performing his/her duties "(Ruky, 2002). Kinerja memiliki makna yang cukup luas, karena berkaitan dengan perilaku individu dalam melaksanakan pekerjaannya. Kinerja merupakan suatu bentuk unjuk kerja seseorang yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan dan prestasi kerjanya sebagai akumulasi dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang telah dimilikinya (Mulyasa, 2013). Kinerja adalah tentang apa yang dikerjakan, bagaimana cara mengerjakan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut (Wibowo, 2007).

Berdasarkan pendapat tersebut, maka disimpulkan bahwa kinerja merupakan suatu bentuk hasil kerja dengan apa yang telah dikerjakan yang ditunjukkan melalui penampilan, perbuatan dan prestasi kerja berdasarkan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang dimiliki oleh individu. Menurut Supardi (2013) kinerja guru adalah suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru selama melakukan aktivitas pembelajaran. Sejalan dengan Supardi, Kompri (2015) mengartikan kinerja guru sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah dan menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran.

Kempa (2015) mengatakan kinerja guru adalah keseluruhan perilaku guru dalam mencapai tujuan dalam pelaksanaan tugas yang dibebankan kepadanya baik sebagai pengajar, pelatih, pembimbing, pembinaan dan pendidik siswa, sehingga dari penguasaan tugas pokok tersebut dapat meningkatkan profesi guru dalam mengajar. Abbas (2017) kinerja guru pada dasarnya lebih terarah pada perilaku seorang pendidik dalam pekerjaannya dan efektivitas pendidik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya yang dapat memberikan pengaruh kepada peserta didik kepada tujuan yang diinginkan. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah selama melakukan aktivitas pembelajaran dan dapat memberikan dorongan serta pengaruh kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan berjalan dengan baik serta sesuai dengan yang diharapkan, yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan, dan prestasi kerjanya.

Kepala sekolah sebagai figur yang bertanggung jawab terhadap lembaga pendidikan yang dipimpinnya hendaknya memiliki pandangan jauh ke depan bagi perkembangan dan kemajuan serta keberlangsungan sekolah. Muspawi (2020) menjelaskan bahwa kepala sekolah merupakan seorang guru yang diangkat dan ditugaskan secara formal menjadi pemimpin bagi sebuah sekolah untuk memberdayakan dan memimpin sumber daya sekolah dalam rangka meningkatkan mutu sekolah. Mengingat kepala sekolah yang setiap hari bertemu dengan para guru dan mengetahui secara langsung semua kegiatan dan proses dalam sekolah. Jadi paling tidak kepala sekolah mengetahui semua kekurangan

dan kelebihan yang ada dalam sekolah. Untuk itu kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah hendaknya mempertahankan dan mengembangkan kelebihan dan membenahi kekurangan-kekurangan yang ada dalam sekolah. Untuk itu peran kepemimpinan kepala sekolah sangat urgent dalam sekolah, karena maju mundurnya sebuah sekolah tergantung kepada bagaimana kepemimpinan sekolah tersebut.

Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam sebuah lembaga pendidikan sangat banyak, diantaranya adalah kepemimpinan yang otokratis, lasisze faire, demokratis, dan teori-teori kepemimpinan, tipe-tipe kepemimpinan, fungsi kepemimpinan, pengertian kinerja, dan kriteria kinerja. Kinerja merupakan kemampuan seseorang dalam usaha untuk mencapai hasil yang lebih baik ke arah pencapaian tujuan organisasi. Hal ini sesuai dengan visi misi yang ingin dicapai. Berbicara mengenai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru tidak lepas dari tugas, fungsi dan tanggung jawab kepala sekolah itu menjalankan kepemimpinannya. Menurut Musbikin (2013) adapun upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru yaitu: 1) Pembinaan kinerja guru, 2) Pengawasan kinerja guru, 3) Pemberian motivasi, 4) Pengevaluasian kinerja guru.

Mengikutsertakan para guru dalam kegiatan seminar atau pelatihan yang telah diprogramkan oleh pemerintah atau yang diadakan oleh sekolah. Melalui kegiatan seminar atau pelatihan maka guru akan mendapatkan banyak pengetahuan dan guru dapat meningkatkan kinerjanya dalam kegiatan pembelajaran. Kepala sekolah melihat langsung kehadiran para guru dalam rangka pembinaan disiplin, kepala sekolah berusaha datang lebih awal untuk melihat kedatangan guru dan siswa tepat waktu atau tidak. Manfaat dari pembinaan kinerja guru yaitu:

- a) Memberikan pengetahuan dan ilmu untuk meningkatkan kinerja guru.
- b) Memberikan pedoman kepada guru-guru.
- c) Meningkatkan kesadaran kepada guru akan pentingnya kinerja guru yang baik untuk keberhasilan pendidikan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Busono (2016) yang melaporkan bahwa peningkatan kinerja seorang karyawan dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan. Metode 'on the job' merupakan metode yang paling banyak digunakan dalam pelatihan dan pengembangan. Karyawan dilatih tentang pekerjaan baru dengan supervisi langsung seorang pelatih yang berpengalaman (instruktur atau guru lain); Meliputi semua upaya bagi karyawan untuk mempelajari suatu pekerjaan sambil mengerjakannya di tempat kerja yang sesungguhnya. Berbagai macam metode yang digunakan adalah sebagai berikut: 1) Rotasi Jabatan (Job rotation), 2) Latihan Instruksi Pekerjaan (Job Instruction Learning), 3) Magang (Apprenticeship), 4) Coaching, 5) Penugasan sementara.

Kepala sekolah dapat melakukan pengawasan dengan melakukan kunjungan kelas untuk melihat kinerja guru saat kegiatan pembelajaran. Dengan cara ini kepala sekolah dapat melihat dan menilai secara langsung bagaimana kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya. Kepala sekolah dapat mengamati dan memahami sisi kelebihan dan kekurangan guru dalam mengajar, untuk kemudian sebagai bahan pengambilan kebijakan yang tepat. Pengawasan ditujukan tidak hanya terhadap tindakan guru ketika mengajar, tetapi juga meliputi berbagai hal dalam keseharian guru, termasuk mengenai sikap kepribadian, dan masalah perlengkapan mengajar.

Memberikan motivasi Kepala sekolah memberikan motivasi untuk meningkatkan kinerja guru, pemberian motivasi dari kepala sekolah dapat berdampak positif terhadap kinerja guru karena motivasi merupakan salah satu cara untuk membangun semangat guru. Pemberian penghargaan dan memberikan hadiah merupakan suatu bentuk

apresiasi yang diberikan terhadap guru yang berprestasi. Dengan memberikan penghargaan guru dapat termotivasi untuk lebih meningkatkan kinerjanya. Muspawi (2020) menginformasikan bahwa diantara hal yang dapat kepala sekolah lakukan untuk memotivasi guru adalah pertama memberikan reward dan punishment, mengajak guru untuk bekerja secaraikhlas, meningkatkan fasilitas kerja, serta menjaga kedekatan dengan para guru.

Kegiatan mengevaluasi kinerja guru oleh kepala sekolah bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran. Manfaat evaluasi kinerja guru:

- a) Untuk memahami secara faktual kinerja guru.
- b) Untuk meningkatkan kinerja guru.
- c) Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan belajar.
- d) Untuk melakukan perbaikan kegiatan belajar.

Kepala sekolah bertanggung jawab mengarahkan apa yang baik bagi guru dan dia sendiri harus berbuat baik. Kepala sekolah juga harus menjadi contoh, bersikap sabar dan pengertian. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin baik peran dari seorang kepala sekolah maka akan dapat mengembangkan kinerja guru ke arah yang lebih baik, sehingga guru dapat menjadi tenaga pendidik yang profesional dalam peningkatan mutu pengajaran di sekolah.

Peningkatan kemampuan profesional merupakan aspek yang sangat penting dalam dunia pendidikan dan berbagai bidang pekerjaan lainnya. Dalam konteks pendidikan, khususnya bagi para guru, peningkatan kemampuan profesional tidak hanya berpengaruh pada kinerja individu, tetapi juga pada kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa. Proses ini melibatkan berbagai strategi dan pendekatan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Salah satu cara utama untuk meningkatkan kemampuan profesional adalah melalui pendidikan dan pelatihan. Program-program pelatihan yang dirancang khusus untuk guru dapat membantu mereka memperbarui pengetahuan tentang metode pengajaran terbaru, teknologi pendidikan, dan strategi pembelajaran yang efektif. Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan yang terstruktur dapat meningkatkan kompetensi guru, yang pada gilirannya berdampak positif pada kualitas pengajaran di kelas. Misalnya, pelatihan dalam penggunaan teknologi informasi dapat membantu guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa.

Selain itu, pembacaan literatur dan penelitian juga berperan penting dalam peningkatan kemampuan profesional. Dengan membaca buku, artikel, dan jurnal ilmiah yang relevan, guru dapat memperluas wawasan mereka tentang pedagogi dan praktik terbaik dalam pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa guru yang aktif membaca dan mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan cenderung lebih siap menghadapi tantangan di kelas dan mampu menerapkan berbagai pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pengalaman praktis juga merupakan elemen kunci dalam proses peningkatan kemampuan profesional. Melalui pengalaman langsung, guru dapat menerapkan teori yang telah dipelajari dan mendapatkan umpan balik yang berguna untuk perbaikan. Observasi sejawat, di mana guru saling mengamati praktik mengajar satu sama lain, dapat menjadi cara yang efektif untuk belajar dan berbagi pengalaman. Dengan cara ini, guru dapat mengidentifikasi praktik baik yang dapat diadopsi dan mendapatkan perspektif baru tentang pengajaran.

Membangun jaringan profesional juga sangat penting dalam peningkatan kemampuan profesional. Bergabung dengan asosiasi profesi atau komunitas pendidikan dapat memberikan akses kepada individu untuk berbagi pengalaman, mendapatkan informasi terbaru, dan menemukan peluang pengembangan diri. Jaringan ini tidak hanya membantu dalam pertukaran pengetahuan, tetapi juga dapat membuka peluang kolaborasi yang bermanfaat bagi pengembangan karir.

Refleksi diri adalah langkah penting dalam proses peningkatan kemampuan profesional. Dengan merenungkan pengalaman dan praktik yang telah dilakukan, individu dapat menganalisis apa yang telah berhasil dan apa yang perlu diperbaiki. Proses refleksi ini membantu dalam merencanakan langkah-langkah pengembangan selanjutnya dan memastikan bahwa individu terus berkembang dalam karir mereka.

Secara keseluruhan, peningkatan kemampuan profesional adalah proses yang berkelanjutan dan memerlukan komitmen dari individu. Dengan mengikuti pendidikan dan pelatihan, membaca literatur, mendapatkan pengalaman praktis, membangun jaringan, dan melakukan refleksi diri, individu dapat meningkatkan kompetensi mereka secara signifikan, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada kinerja mereka di tempat kerja.

Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan salah satu tujuan utama dalam dunia pendidikan, yang bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa. Kualitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh metode pengajaran yang digunakan, tetapi juga oleh berbagai faktor lain seperti keterlibatan siswa, kompetensi guru, dan penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana berbagai elemen ini saling berinteraksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah melalui penerapan metode pembelajaran berbasis masalah. Metode ini mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar dengan menghadapi situasi nyata yang memerlukan pemecahan masalah. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, karena siswa lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga berkontribusi besar terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Teknologi dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menarik. Misalnya, penggunaan platform pembelajaran daring memungkinkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, serta berkolaborasi dengan teman sekelas mereka secara lebih efektif. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, serta memberikan akses yang lebih luas terhadap sumber belajar.

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran adalah faktor penting lainnya yang mempengaruhi kualitas pembelajaran. Ketika siswa merasa terlibat dan memiliki suara dalam pembelajaran mereka, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana kelas yang mendukung partisipasi aktif siswa. Hal ini dapat dilakukan melalui diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan kegiatan praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kerja sama.

Kompetensi guru juga berperan penting dalam menentukan kualitas pembelajaran. Guru yang memiliki pengetahuan yang mendalam tentang materi ajar dan keterampilan pedagogis yang baik akan lebih mampu menciptakan pengalaman belajar yang efektif. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan profesional guru melalui pelatihan dan pengembangan diri sangat diperlukan. Penelitian menunjukkan bahwa guru yang terus menerus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka cenderung lebih berhasil dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Secara keseluruhan, peningkatan kualitas pembelajaran adalah proses yang kompleks dan memerlukan kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Dengan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif, memanfaatkan teknologi, meningkatkan keterlibatan siswa, dan mengembangkan kompetensi guru, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

#### 4. Conclusions

Supervisi akademik memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru. Melalui analisis berbagai penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa supervisi yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan dapat memberikan umpan balik yang konstruktif, meningkatkan kompetensi pedagogis, dan mendorong guru untuk menerapkan praktik pengajaran yang lebih inovatif.

Studi literatur juga mengungkapkan bahwa keberhasilan supervisi akademik bergantung pada keterlibatan aktif pengawas pendidikan dalam proses pembelajaran serta komunikasi yang terbuka antara pengawas dan guru. Dengan adanya dukungan dan bimbingan yang tepat, guru dapat merasa lebih termotivasi dan percaya diri dalam melaksanakan tugas mereka. Akhirnya, peningkatan kinerja guru hasil dari supervisi akademik yang efektif tidak hanya berdampak pada pengembangan profesional guru itu sendiri, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa di lembaga pendidikan. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk mengintegrasikan praktik supervisi akademik yang baik sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran.

#### 5. References

- Abbas, E. (2017). Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru, Jakarta: Gramedia.
- Busono, G. A. 2016. Pengaruh Sistem Pelatihan Dan Pengembangan Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan PT. Persada Sawit Mas (PSM) Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir. Muqtashid, 1(1), 81-114.
- Hidayati, N. (2022). Evaluasi Kurikulum oleh Pengawas Pendidikan: Tantangan dan Peluang. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 9(4), 201-210.
- Kempa, R. (2015). Kepemimpinan Kepala Sekolah Studi Tentang Hubungan Perilaku Kepemimpinan, Keterampilan Manajerial, Manajemen Konflik, Daya Tahan Stres Dengan Kinerja Guru. Yogyakarta: Ombak
- Kompri. (2017). Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori untuk Praktek Profesional. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

- Mariska, R., Ridhotuloh, A., & Ananda, R. (2024). PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU SEKOLAH DASAR MELALUI SERTIFIKASI GURU. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(3), 792-806.
- Muhsin, M., Sudadi, S., Mahmud, M. E., & Muadin, A. (2023). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran dan Pengembangan Budaya Mutu. *Journal of Education Research*, 4(4), 2393-2398.
- Mulyasa. (2013). *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musbikin, I. (2013). *Menjadi Kepala Sekolah Yang Hebat*. Riau : Zanafa
- Muspawi, M. (2021). Strategi peningkatan kinerja guru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 101-106.
- Muspawi, Mohamad. (2020). Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20 (2), Juli 2020, pp.402-409. DOI 10.33087/jiubj.v20i2.938. ISSN 1411-8939 (Online) | ISSN 2549-4236 (Print).
- Nisa, N. Z., Sunandar, S., & Miyono, N. (2020). Pengaruh supervisi akademik dan iklim organisasi sekolah terhadap motivasi kerja guru sekolah menengah pertama di kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 9(2).
- Rachmandani, H., & Hasanah, V. R. (2024, April). Literature Review: Peran Pendidikan dan Pelatihan Pemasangan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Lampung (pp. 619-625).
- Rahman, M. (2019). Supervisi Akademik dan Kualitas Pembelajaran: Tinjauan Hasil Jangka Pendek. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(3), 201-210.
- Rahmawati, D. (2019). Peran Pengawas Pendidikan dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 123-134.
- Rina, L. (2020). Kolaborasi Pengawas dan Guru dalam Supervisi Akademik. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(4), 78-85.
- Ruky, A. S. (2002). *Sistem Manajemen Kinerja*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Setiawan, B. (2021). Komunikasi Efektif dalam Supervisi Akademik: Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(3), 78-89.
- Siti, N. (2018). Pengembangan Profesional Guru Melalui Supervisi Akademik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 15(1), 45-52.

- Suharsimi, A. (2016). Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 23(2), 123-130.
- Supardi. (2013). *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Supriyadi, A. (2020). Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 45-56.
- Surwuy, G. S., Rukmini, B. S., Riyanti, R., Saleh, M., & Mahmud, S. (2024). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa: Tinjauan Implementasi di Sekolah Menengah. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (online)*, 5(1), 571-581.
- Wibowo. (2007). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Widianto, A. (2021). Model Supervisi Akademik di Sekolah: Tinjauan dan Implementasi. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(2), 99-107.